

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Bahan Ajar untuk Muatan Pelajaran Matematika Sub Materi Geometri di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Cici Herawati*, Ika Fitri Apriani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: ciciherawati@upi.edu

Submit/ Received 10 Januari 2022, First Revised 10 Maret 2022, Accepted 25 Mei 2022

First Available Online 31 Mei 2022, Publication Date 01 Juni 2022

Abstract

This study aims to describe the results of the analysis of teaching materials in the lower grades of elementary school, especially for the content of the Mathematics subject, the geometry sub-material. The research method used is a type of qualitative research with a descriptive qualitative research approach. The research subjects consisted of 7 resource persons who were low grade teachers (class I, II and III) from 3 elementary schools in Tasikmalaya City and elementary school in Tasikmalaya Regency. The type of data used is qualitative data obtained from the responses of teachers as users of teaching materials, as well as observational studies of the school curriculum and documents of teaching materials used. Data collection techniques in this study used three techniques to obtain data, namely interview, observation and documentation techniques. The research instrument used is a list of structured questions related to research. The procedure for this research is divided into three stages including the preparation stage, the implementation stage and the findings. In this study, it was found that the teaching materials used for low grades in several elementary schools in the City of Tasikmalaya and Tasikmalaya Regency were in accordance with the curriculum and learning objectives. The material is presented based on an integrated thematic approach. In general, the presentation of mathematical material, especially on the subject of geometry, is still lacking in accommodating students to have the ability to build geometric concepts from the beginning and does not support the development of students' geometry skills. In addition, through the analysis of special mathematics teaching materials, this geometry material can provide a reference for schools and teachers to be able to further improve the quality of teaching materials by paying attention to learning aspects and the needs of students.

Keywords: Teaching Materials, Mathematics Learning, Geometry, low grades, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis bahan ajar di kelas rendah Sekolah Dasar khususnya untuk muatan mata pelajaran Matematika sub materi geometri. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 7 orang narasumber yang merupakan guru kelas rendah (kelas I, II dan III) dari 3 Sekolah Dasar yang ada di Kota Tasikmalaya dan 1 Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan guru sebagai pengguna bahan ajar, serta studi observasi terhadap kurikulum sekolah dan dokumen bahan ajar yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk memperoleh data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan hasil temuan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang digunakan untuk kelas rendah di beberapa Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya sudah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Materi disajikan dengan berdasarkan pendekatan tematik terpadu. Secara umum, penyajian materi Matematika khususnya pada pokok bahasan geometri masih kurang dalam mengakomodasi peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam membangun konsep-konsep geometri sejak awal dan kurang mendukung pengembangan keterampilan geometri peserta didik. Selain itu, melalui analisis bahan ajar Matematika khusus materi geometri ini dapat memberikan acuan bagi pihak sekolah maupun guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas bahan ajar dengan memperhatikan aspek- aspek pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pembelajaran Matematika, Geometri, Kelas Rendah, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Khususnya di Sekolah Dasar, adanya pembelajaran Matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep Matematika. Hal ini didukung oleh (Sugiarti, Nur'aeni, E. & Pranata, O, 2017) yang menyatakan bahwa "kemahiran atau kecakapan Matematika diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran mulai dari jenjang SD/MI ditandai dengan adanya kemampuan pemahaman konsep Matematika yang dipelajari, memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan simbol, grafik, tabel atau diagram, memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, dan lain sebagainya".

Tujuan pembelajaram matematika juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah "agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah".

Saat ini pembelajaran di Sekolah Dasar mengacu pada kurikulum yang dicanangkan

pemerintah saat ini yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, khususnya di kelas rendah Sekolah Dasar mata pelajaran Matematika disajikan secara tematik terpadu dengan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain.

Hal ini diatur dalam Hal ini di diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 11 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) "Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. (2) Pembelajaran tematik-terpadu merupakan Muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema."

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa materi pokok salah satunya materi geometri. Tujuan pembelajaran geometri khususnya di Sekolah Dasar mengacu pada kemampuan bernalar, pembentukan sikap dan keterampilan geometri. Menurut Mursalin (2016) menyatakan bahawa "Pengenalan geometri di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan dasar untuk memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya, serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dasar danperistilahan yang diperlukan untuk

studi lebih lanjut. Pemahaman konsep dasar sangat menentukan keberhasilan belajar selanjutnya.”

Didukung pula oleh pernyataan Oktavia, dkk (2013) yang menyatakan bahwa “materi geometri dijadikan sebagai salah satu topik yang terdapat dalam Matematika serta memiliki peranan luas untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa secara logis”.

Komariah, dkk (2017) menyatakan bahwa “Dalam Matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami peserta didik perlu diberi penguatan agar mengendap dalam memori peserta didik sehingga melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.”

Menurut Jelatu, dkk (2019) bahwa “salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari geometri adalah membangun pengetahuan tentang konsep dan prinsip-prinsip geometri baik datar maupun ruang dari perspektif formal dan informal”. Sehingga membangun pengetahuan dan pemahaman geometri harus dilakukan sejak peserta didik berada di kelas rendah. Mulai dari pengenalan sampai pengaplikasian konsep perlu diperhatikan.

Untuk mendukung keberhasilan pemahaman konsep-konsep materi pelajaran maka salah satu komponen penting adalah bahan ajar yang efektif. Dalam merancang dan menentukan bahan ajar perlu adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Bahan ajar dapat membantu peserta didik belajar sebagai perwujudan kurikulum. Bahan ajar yang selama ini digunakan di sekolah adalah buku. Salah satu media yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran adalah buku ajar.

Buku dijadikan sebagai sumber atau bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dan guru di sekolah. Berdasarkan Permendikbud RI No 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru “untuk pendidikan dasar dan menengah, buku pelajaran tersebut disusun agar membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Buku ajar biasanya berisi materi dan konsep Matematika yang diperlukan dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hal tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan buku ajar tematik yang bisa digunakan oleh peserta didik dan guru di sekolah khususnya di SD. Buku ajar yang digunakan di SD saat ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013. Buku tersebut berisikan materi dan soal-soal latihan yang melibatkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian terhadap penelitian terdahulu telah banyak ditemukan inovasi pada pengembangan bahan ajar Matematika. Salah satunya yaitu pengembangan desain modul pembelajaran geometri dengan pendekatan CTL untuk siswa Sekolah dasar oleh (Wahyuningtyas, dkk 2018). Hasil penelitian dari Fitriyah, dkk (2018) menghasilkan bahan ajar transformasi geometri berbasis *discovery learning* melalui pendekatan Etnomatematika.

Penelitian serupa dilakukan oleh Buchori & Rahmawati (2017) yang menghasilkan pengembangan E- Modul dengan pendekatan PMR di Sekolah Dasar.

Namun demikian, di beberapa sekolah masih banyak guru yang belum merasa cukup dengan keberadaan bahan ajar. Sehingga pemahaman konsep Matematika khususnya dalam materi geometri di kelas rendah masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dengan demikian, pada penelitian ini akan memfokuskan pada analisis bahan ajar yang sering digunakan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesesuaian bahan ajar yang sedang digunakan saat ini di kelas rendah di beberapa sekolah yang ada di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu hasil analisis bahan ajar dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan bahan ajar selanjutnya. Diharapkan pengembangan bahan ajar selanjutnya lebih efektif dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip dalam setiap muatan pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Khususnya dalam muatan pelajaran matematika materi geometri. Karena keterampilan geometri siswa sangat perlu dikembangkan lebih baik lagi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti ingin

melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bahan Ajar untuk Muatan Pelajaran Matematika Sub Materi Geometri di Kelas Rendah Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

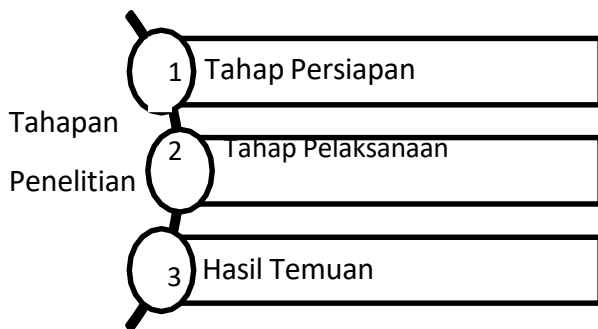
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sudaryono (2019) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya”.

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer terdiri dari para informan/narasumber yang dianggap penting dan mengetahui secara jelas dan rinci tentang fokus penelitian yaitu guru kelas I, guru kelas II dan guru kelas III Sekolah Dasar di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah Dasar yang berada di kota Tasikmalaya tersebut diantaranya SD Negeri Indihiang, SD Negeri Cibungkul dan SD Negeri Urug. Sementara untuk Sekolah Dasar yang berada di kabupaten Tasikmalaya yaitu SD Negeri 1 Cikadu.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi observasi dan pelaksanaan dokumentasi yang meliputi dokumentasi kurikulum sekolah serta dokumentasi bahan ajar yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk memperoleh data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data kualitatif model Milles dan Huberman. Tahapan yang digunakan dalam analisis ini yaitu : Data Collection, data reduction, data display, verification. (Miles dan Huberman dalam sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini dapat disajikan pada gambar berikut (lihat **Gambar 1**) :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Prosedur dari setiap tahapan dijabarkan sebagai berikut : (1) Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan perencanaan penelitian dan membuat pedoman wawancara dan observasi. (2) Tahap Pelaksanaan meliputi kegiatan menganalisis bahan ajar kelas rendah Sekolah Dasar dan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber. (3) Hasil temuan meliputi

Menganalisis hasil temuan dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari tiga aspek meliputi :

a. Kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa pembelajaran sudah berpacu pada kurikulum 2013 revisi. Sehingga bahan ajar yang digunakan oleh sekolah yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Beberapa buku pendamping tematik dari berbagai penerbit yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru dan peserta didik sebagai penggunaannya. Berdasarkan hasil analisis pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud kedalaman materinya masih kurang. Sehingga dirasa kurang cukup jika hanya menggunakan buku tersebut. Alasan ini menjadikan para guru mencari solusi lain dengan menggunakan buku pendamping lain.

Hasil analisis dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar matematika untuk kelas rendah yaitu kelas I, II dan III dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan lingkungan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Selain itu, materi pelajaran berorientasi pada benda-benda konkret. Karena, karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih memerlukan pemahaman melalui benda-benda yang nyata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sulistyani & Deviana, (2019) yang menyatakan bahwa “peserta didik akan memperoleh pembelajaran bermakna sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya yang dihadapi di lingkungan sekitar”.

Hasil temuan lain berdasarkan analisis Kompetensi Dasar muatan pelajaran matematika ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki keterampilan geometri sejak dini. Terlihat dalam aspek keterampilan bahwa dalam Kompetensi Dasar matematika khususnya pembelajaran geometri peserta didik harus memiliki kompetensi dalam mengenal, menjelaskan, menyusun, memprediksi, menyelesaikan masalah, menganalisis dan menyajikan.

Hal ini selaras dengan keterampilan geometri yang harus dimiliki peserta didik yang mana Menurut Hoffer (dalam Ma’rifah, Junaedi, & Mulyono, 2019) menyatakan bahwa “keterampilan peserta didik dalam belajar geometri terdiri dari 5 keterampilan, yaitu : (1) keterampilan visual (*visual skill*), (2) keterampilan verbal (*descriptive skill*), (3) keterampilan menggambar (*drawing skill*), (4) keterampilan logika (*logical skill*) dan (5)

keterampilan terapan (*applied skill*).”

Bahan ajar yang digunakan mayoritas berisi materi secara singkat. sementara, cakupan materi geometri dalam kurikulum matematika kelas rendah cukup banyak. Hal ini membatasi peserta didik dalam pemahaman materi geometri yang lebih optimal serta kreativitas peserta didik dalam berpikir memecahkan suatu permasalahan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kesesuaian kurikulum dengan bahan ajar berdasarkan konteks materinya sudah sesuai dengan kurikulum. Namun penyajian materi masih sangat dangkal dan kurang optimal. Sehingga diperlukan pengembangan lebih dalam penyajian materinya agar dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran geometri di kelas rendah.

b. Analisis Bahan ajar

Analisis bahan ajar dilakukan melalui analisis buku ajar yang digunakan di kelas rendah. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah buku ajar yang digunakan sudah sesuai dan tepat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya dalam muatan mata pelajaran matematika. Hasil observasi lapangan yang dilakukan di 4 sekolah di kota dan kabupaten Tasikmalaya yaitu SD Negeri Urug dan SDN 1 Cikadu diperoleh data bahwa bahan ajar yang dominan digunakan di sekolah yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013 terbitan kemendikbud .

Sementara untuk buku pendamping nya sangat beragam diantaranya ada Buku Penilaian Bupena Terbitan Erlangga, Buku Tematik Terpadu terbitan Erlangga, Buku Seri Tematik Terpadu terbitan Maestro dan Buku Akurasi Tematik terbitan CV. Cahaya. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan

bahwa penggunaan buku pendamping ini dilakukan untuk menambah materi yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun ringkasan hasil analisis buku ajar untuk kelas rendah Sekolah Dasar disajikan pada tabel berikut ini (lihat **Tabel 1**):

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Buku Ajar untuk Kelas Rendah Sekolah Dasar

No.	Aspek	Keterangan	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Ketercapaian tujuan pembelajaran	√	
2.	Keterpaduan materi	√	
3.	Bahan ajar yang digunakan kontekstual dan actual		√
4.	Materi sudah efektif dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari		√
5.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√	

Lebih lanjut ringkasan hasil analisis buku ajar untuk kelas rendah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku ajar diperoleh temuan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan pemetaan Kompetensi Dasar pada jenjang kelas rendah (I, II dan III). Begitu pun dengan kegiatan

pembelajaran yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Keterpaduan Materi

Hasil analisis diperoleh bahwa materi yang terdapat dalam buku ajar sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang memadukan setiap mata pelajaran menjadi satu tema. Materi mengintegrasikan setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan di kelas rendah sekolah dasar. materi disajikan secara terpadu

sistematis, dan menyeluruh. Namun, temuan lain pada analisis bahan ajar khususnya dalam muatan matematika materi geometri kurang mengkontruksi keterampilan geometri peserta didik.

3. Bahan Ajar yang Digunakan Kontekstual dan Aktual

Dalam buku ajar yang digunakan siswa di sekolah, aktivitas peserta didik sudah banyak disajikan melalui kegiatan mengamati, mencoba dan berlatih. Sehingga hal ini mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student centered*). Namun, temuan penelitian dari hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa pada proses pembelajaran khususnya dalam materi geometri guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta didik.

Ketika pembelajaran geometri masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam mempelajari materi tersebut sehingga pembelajaran mengarah menjadi berorientasi pada guru (*teacher centered*). Hal ini disebabkan oleh penyajian materi dalam buku ajar yang masih dangkal sehingga agar peserta didik paham perlu penjelasan lebih dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah peserta didik masih kebingungan jika mendapatkan soal yang berbeda dari yang dicontohkan oleh guru.

4. Materi Sudah Efektif dan Berhubungan dengan Kehidupan Sehari-Hari

Pada buku ajar yang dijumpai peneliti materi beserta kegiatan-kegiatan peserta didik menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Materi disajikan dengan menggunakan gambar-gambar benda yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara untuk keefektifan penyajian materi masih kurang dan perlu dikembangkan kembali.

5. Kesesuaian dengan karakteristik Peserta Didik

Hasil analisis pada buku ajar yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas rendah Sekolah Dasar sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas rendah. Dalam buku tersebut memuat berbagai penjelasan materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi beserta kegiatan peserta didik yang disajikan dalam buku sudah berdasarkan karakteristik peserta didik Kelas Rendah yang perlu pemahaman materi berorientasi pada benda-benda konkret secara umum, bahan ajar yang digunakan di Sekolah di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya berisikan mengenai penemuan konsep dan penerapan konsep. Hanya saja materi yang disajikan masih kurang mengakomodasi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui kegiatan yang dilakukan.

Materi yang disajikan dalam buku ajar diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang dipelajari bukan hanya teori tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyani & Deviana, (2019) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan dunia nyata peserta didik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan dalam pemecahan masalah Matematika”.

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Bahan Ajar

Analisis antara pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara keduanya untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Analisis pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar ini dilakukan di beberapa sekolah yang menjadi sampel penelitian. Analisis pembelajaran ini diperoleh analisis kondisi pembelajaran yang ideal menurut teori dan kondisi pembelajaran di lapangan. Kesenjangan antara kondisi pembelajaran ideal dan kondisi

pembelajaran di lapangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk didapatkan suatu pemecahan permasalahan menyangkut hal ini. Berikut dipaparkan mengenai kondisi ideal dan kondisi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar (lihat **Tabel 2**):

Berdasarkan paparan perbandingan antara kondisi ideal dan kondisi lapangan pembelajaran Matematika, kesenjangan terjadi antara dua kondisi tersebut menimbulkan permasalahan. Permasalahan pembelajaran Matematika yang terjadi yaitu pembelajaran berpusat pada buku teks tematik yang dalam penyajian materinya masih kurang memadai dan kedalaman isi materi masih dangkal dan kurang memfasilitasi peserta didik dalam belajar matematika khususnya materi geometri.

Bahan ajar digunakan dalam pembelajaran geometri kurang mengembangkan keterampilan geometri peserta didik serta kurang mengembangkan kemampuan pemahaman konsep geometri sejak awal. Sehingga kurang menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

Tabel 2. Analisis Kondisi Ideal dan Kondisi di Lapangan Pembelajaran Tematik

No	Kondisi Ideal	Kondisi di Lapangan
1.	Kegiatan pembelajaran relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik	Proses pembelajaran berpusat pada penggunaan buku ajar tematik terpadu kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud serta beberapa buku penunjang lain dari berbagai penerbit. Khususnya dalam pembelajaran Matematika di beberapa sekolah yang menjadi sampel penelitian ini untuk kelas rendah bahan ajar belum efektif dalam memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. sehingga tingkat perkembangan peserta didik masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi
	Kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan	Kegiatan pembelajaran kurang mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung, cenderung masih berorientasi pada guru. Khususnya dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan geometri peserta didik masih kesulitan untuk mengembangkan keterampilan geometri.
	Bahan ajar mendukung secara optimal terhadap kebutuhan peserta didik dan keberhasilan pelaksanaan	Bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terbatas dan guru merasa kurang dengan keberadaan bahan ajar di sekolah saat ini. Sehingga perlu adanya perkembangan bahan ajar yang lebih efektif

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di kelas rendah Sekolah Dasar disajikan mengacu pada tuntutan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan tematik terpadu.

Dengan menganalisis Kompetensi Dasar matematika di kelas rendah diketahui bahwa kompetensi mengenai pelajaran geometri menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas

rendah. Sebab, keterampilan geometri dan pemahaman konsep geometri perlu dikembangkan mulai dari peserta didik berada di kelas rendah. Namun, bahan ajar menjadi salah satu komponen penting pembelajaran disajikan dalam bentuk buku ajar masih belum membantu mengakomodasi kemampuannya dalam pembelajaran geometri. Guru masih merasa kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang optimal untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Sehingga melalui analisis bahan ajar yang dilakukan peneliti dapat memberikan acuan bagi pihak sekolah maupun guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas bahan ajar dengan memperhatikan aspek-aspek pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya perlu dikembangkan bahan ajar yang menyajikan materi matematika khususnya geometri dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Materi dalam buku ajar perlu dikembangkan lebih luas.

Sehingga dalam penggunaannya bisa lebih efektif dan membantu dalam mengakomodasi kemampuan dalam pemahaman konsep dan keterampilan geometri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, A., & Rahmawati, N. D. (2017). Pengembangan e-modul geometri dengan pendekatan matematika realistik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 23–29.
- Fitriyah, D. N., Santoso, H., & Suryadinata, N. (2018). Bahan ajar transformasi geometri berbasis discovery learning melalui pendekatan etnomatematika. *Jurnal Elemen*, 4(2), 145.
- Jelatu, S., Lim, M., & Ngoe, M. Y. (2019). Pengenalan bentuk geometri bagi anak usia dini dan sekolah dasar kelas rendah melalui origami. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 195–202.
- Komariah, N., Rustono, W. S., Abdul, D., & Lidinillah, M. (2017). Peningkatan pemahaman siswa dalam materi sifat-sifat bangun datar segi empat melalui pendekatan pembelajaran matematika Realistik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 49–61.
- Mursalin. (2016). Pembelajaran geometri bidang datar di sekolah dasar berorientasi teori belajar piaget. *Jurnal Dikma*, 4(2), 250–258
- Oktavia, R., Sugiarti, T., & Yulianti, N. (2013). Analisis Penyajian Pembelajaran Materi Geometri pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) SD Berdasarkan Teori van Hiele. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*, 31–36.

Pranata, O. H. (2017). Peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat bangun datar segi empat melalui cooperative learning tipe NHT. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 10–18.

Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2019). Analisis bahan ajar matematika kelas V SD di kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 133–141.

Wahyuningtyas, D. T., Yuniasih, N., Irawan, E. B., & Susiswo, S. (2018). Desain modul pembelajaran geometri dengan pendekatan kontekstual teaching and learning untuk siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 30–38.